

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada setiap negara dan daerah pasti ada masalah ekonominya masing-masing. Masalah kemiskinan menjadi salah satu masalah ekonomi terkhusus di negara-negara berkembang. Masalah kemiskinan menjadi suatu permasalahan yang terus-menerus untuk diatasi oleh setiap pemerintahnya.

Masalah kemiskinan memang telah lama menjadi problema ada sejak dahulu kala. Pada masa lalu umumnya masyarakat menjadi miskin bukan karena kurang pangan, tetapi miskin dalam bentuk minimnya kemudahan atau materi. Dari ukuran kehidupan modern pada masa kini mereka tidak menikmati fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kemudahan-kemudahan lainnya yang tersedia pada jaman modern.

Salah satu negara berkembang yang memiliki masalah kemiskinan adalah negara Indonesia. Problema kemiskinan terus menjadi masalah besar sepanjang sejarah Indonesia sebagai sebuah negara. Dalam negara yang salah urus, tidak ada persoalan yang lebih besar, selain persoalan kemiskinan masalah tersebut membuat jutaan anak-anak tidak bisa mengenyam pendidikan yang berkualitas, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan dan tidak adanya investasi, kurangnya akses ke pelayanan publik, kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya jaminan sosial dan perlindungan terhadap keluarga, menguatnya arus urbanisasi ke kota, dan yang lebih parah, kemiskinan menyebabkan jutaan rakyat memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan secara terbatas.

Bangsa Indonesia sejak awal kemerdekaan, telah mempunyai perhatian besar terhadap terciptanya masyarakat yang adil dan makmur sebagaimana termuat dalam alinea keempat pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Program-program pembangunan yang dilaksanakan selama ini juga selalu memberikan perhatian besar terhadap upaya pengentasan kemiskinan karena pada dasarnya pembangunan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, masalah kemiskinan sampai saat ini terus-menerus menjadi masalah yang berkepanjangan. Sebenarnya sudah banyak program pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah, namun belum membawa perubahan yang berarti.

Mengingat kemiskinan yang multidimensi ini atau memiliki faktor yang banyak, dalam suatu masyarakat adanya suatu permasalahan kemiskinan dimana permasalahan tersebut merupakan suatu masalah yang kompleks mencakup beberapa sektor. Kompleksitas yang didapat maupun dimiliki, dalam hal penanggulangan terhadap kemiskinan harus adanya suatu program yang integrasi atau terpadu serta tidak bertumpuk.

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang ada di Indonesia bahkan merupakan suatu permasalahan yang utama yang harus dicari jalan keluarnya. Dalam menanggulangi suatu kemiskinan harus dilakukan secara sistematis serta harus dilakukan secara bersamaan oleh pihak-pihak lainnya agar masyarakat dapat hidup secara layak.

Munculnya masyarakat miskin tidak tiba-tiba ada, tentu mempunyai tanda atas belum mempunyai dalam beberapa hal: (a) terpenuhinya semua

kebutuhan dasar, (b) usaha produktif yang dilakukan agar dapat berjalan baik, (c) memperhatikan sumber daya, baik itu ekonomi dan sosial yang terjadi akibat rendahnya daya tawar dan keterbatasan modal, teknologi, dan sumber daya manusia (d) teratasinya berbagai resiko penyakit, adanya bencana alam, gagal panen. yang berakibat terjualnya aset produksinya (e) harus adanya rasa percaya diri dan mental yang baik agar tersebar dari rantai kemiskinan (Adisasmito, 2008:4).

Menurut Badan Pusat Statistik, indikator kemiskinan terdiri dari (Badan Pusat Statistik, 2016):

- a. *Head Count Index*, yaitu persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan
- b. *Poverty Gap Index* (Indeks kedalaman kemiskinan), merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan.
- c. *Poverty Severity Indeks* (Indeks keparahan kemiskinan), merupakan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin.

Dalam memahami orang-orang yang berstatus miskin tidak cukup dengan mendasarkan diri pada pandangan stereotype atas etos kerja yang mempunyai anggapan jika orang miskin itu tidak mau berusaha, pemalas, dan boros. Orang-orang miskin sering dianggap tidak beruntung karena suatu hal, ada faktor yang membuat hal ini terjadi (Soetrisno, 1997:8-7).

Strategi pembangunan yang dikembangkan bangsa Indonesia selama ini adalah bertumpu pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan

ekonomi yang dianggap tinggi tersebut ternyata tidak diikuti dengan pemerataan distribusi pendapatan pada semua golongan masyarakat. Sehingga terjadi *trade-off* antara pertumbuhan dan pemerataan. Dalam atmosfer strategi ini, memunculkan budaya konglomerasi yang diharapkan akan menghasilkan *trickle down effect* kepada lapisan ekonomi di bawahnya. Model seperti ini mendasarkan diri pada pembangunan industri secara besar-besaran. Permasalahan yang timbul adalah tidak berjalannya mekanisme *trickle down effects*, dimana mekanisme tersebut sebenarnya sangat diyakini akan terbentuk sejalan dengan meningkatnya akumulasi kapital dan perkembangan institusi ekonomi yang mampu menyebarkan kesejahteraan yang merata.

Namun demikian yang terjadi justru sebaliknya, yaitu tetesan dorongan atau pemerataan ke bawah tidak terjadi, mungkin sejak awal aturan dari pemerintah tidak jelas dan juga egoistik konglomerasi akhirnya yang terjadi adalah ketidakseimbangan pembagian pendapatan dari pembangunan itu sendiri.

Dalam hal masalah kemiskinan ini pihak pemerintah memiliki program penyaluran dana BLT UMKM bagi masyarakat miskin salah satu yang mendapatkan program BLT UMKM ini adalah desa Cikampek Utara. Hal ini memiliki maksud untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di desa Cikampek Utara. Adapun dalam penyalurannya ada 190 masyarakat yang mendaftar, namun hanya 53 masyarakat yang lolos dan menerima BLT UMKM dari pemerintah Desa Cikampek, dari 53 masyarakat ini peneliti melihat dilapangan saat observasi awal bahwa mereka merupakan pelaku UMKM dan

usaha mereka terkena dampak dari COVID-19 jadi perekonomian keluarga mereka menurun.

Bantuan Langsung Tunai UMKM ini oleh pemerintah disalurkan melalui Bank Rakyat Indonesia (BRI). Nama lain dari BLT UMKM ini adalah BPUM (Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro). Adapun untuk masyarakat pelaku UMKM yang ingin mengajukan bantuan ini harus memenuhi beberapa persyaratan yang tertera dalam Peraturan Menteri Koperasi dan UKM (permenkop UKM) No.2/2021 tentang Pedoman Umum Penyaluran BPUM. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Belum pernah menerima dana BPUM
- b. Telah menerima dana BPUM tahun anggaran sebelumnya
- c. Pelaku Usaha Mikro tidak sedang menerima KUR
- d. Warga Negara Indonesia (WNI)
- e. Memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP)
- f. Memiliki Usaha Mikro, dibuktikan dengan surat usulan calon penerima BPUM dari pengusul BPUM beserta lampirannya yang merupakan satu kesatuan
- g. Bukan Aparatur Sipil Negara, anggota Tentara Nasional Indonesia, anggota Kepolisian Negara Indonesia, pegawai BUMN, atau pegawai BUMD.

Terdapat tiga golongan atau kategori ekonomi masyarakat diantaranya adalah kelas atas, kelas menengah, dan kelas bawah. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Kelas atas, merupakan golongan masyarakat yang kaya raya seperti konglomerat, kelompok eksekutif, dan sebagainya.
- b. Kelas menengah, merupakan masyarakat yang diidentikan oleh kaum profesional, dan pemilik toko, bisnis, yang lebih kecil dari kelas atas.
- c. Kelas bawah, merupakan golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai upah terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya.

Penelitian ini memiliki hubungan dengan jurusan pengembangan masyarakat islam. Dikarenakan pengembangan masyarakat islam membahas terkait pengembangan sumber daya ekonomi masyarakat dan kesejahteraan masyarakat yang masuk kedalam rumpun sosial. Maka dari itu dengan adanya peran BLT UMKM bisa mengembangkan ekonomi masyarakat yang memberikan dampak kepada kesejahteraan masyarakat di desa Cikampek Utara.

Dari pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah penyaluran BLT UMKM di masyarakat desa Cikampek Utara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin yang dikrucutkan menjadi judul penelitian yaitu Peran Penyaluran Dana BLT UMKM Dalam Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Desa Cikampek Utara (Studi Deskriptif di Desa Cikampek Utara Kecamatan Kota Baru Kabupaten Karawang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimana proses penyaluran dana BLT UMKM di desa Cikampek Utara?

2. Bagaimana perubahan masyarakat yang mendapatkan dana BLT UMKM di desa Cikampek Utara?
3. Bagaimana kesejahteraan masyarakat desa Cikampek Utara dengan adanya BLT UMKM?

C. Tujuan Penelitian

Senada dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang dipilih adalah:

1. Untuk mengetahui proses penyaluran dana BLT UMKM di desa Cikampek Utara
2. Untuk mengetahui perubahan masyarakat yang mendapatkan dana BLT UMKM di desa Cikampek Utara
3. Untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat desa Cikampek Utara dengan adanya BLT UMKM.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian yang digunakan menggunakan dua pendekatan yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian secara teoritisnya diharapkan dapat menjadi suatu rujukan karya tulis ilmiah selanjutnya dalam penelitian penanggulangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dengan cara pemberian dana BLT dari pemerintah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini selain secara teoritis ada juga manfaat secara paraktisnya, peneliti mengaharapkan bisa berguna untuk masyarakat desa

Cikampek Utara, dan juga untuk pemerintahan desa Cikampek Utara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu efektifitas penyaluran dana BLT UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di desa Cikampek Utara. Berikut penelitian terdahulunya:

Penelitian *pertama*, dengan judul Peran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pembangunan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Deskriptif di Desa Sukamaju Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya) yang diteliti oleh Lilis Nuraeni. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sukamaju melalui bidang pendidikan dan bidang kesehatan yang ditinjau dari proses pelaksanaan program PKH dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat di Desa Sukamaju, sehingga menghasilkan kesejahteraan masyarakat yang menerima bantuan PKH teori yang dipakai yaitu dari Edi Suharto berpandangan bahwa kegiatan Kesejahteraan Sosial harus melibatkan aktivitas yang terorganisir dalam penyelenggaraannya baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah meningkatnya bidang pendidikan dan bidang kesehatan dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)

(Nuraeni, 2018). Perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti pada metode meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, dan juga berbeda di tempat penelitiannya.

Penelitian *kedua*, yaitu dari skripsi UIN Alauddin makassar dengan judul Dampak Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dan diteliti Harwidiansyah. Pokok permasalahannya adalah bagaimanakah dampak Bantuan Langsung Tunai terhadap kesejahteraan mereka. Masalah ini dilihat dengan pendekatan sosiologi dan komunikasi dan dibahas dengan metode kualitatif. Hasil pada penelitian ini adalah Bantuan Langsung Tunai memang tidak secara langsung berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat miskin, namun program itu membawa manfaat bagi mereka, umumnya manfaat yang diperoleh masyarakat miskin penerima Bantuan Langsung Tunai bersifat jangka pendek, yakni untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti sembako, karena beban pengeluaran yang harus ditanggung masyarakat miskin dengan adanya inflasi akibat kenaikan harga minyak masih lebih tinggi dibandingkan dana yang diterima dari program Bantuan Langsung Tunai (Rahmayanti, 2017). Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada bagian lokasi penelitian, kemudian masalah yang diteliti.

Penelitian *ketiga*, yaitu dari skripsi UIN Sunan Gunung Djati Sunan Gunung Djati dengan judul Upaya Pemerintah Desa Dalam Program Pemberdayaan Dan Pengembangan Masyarakat Prasejahtera Menjadi Masyarakat Sejahtera (penelitian tentang tingkat perekonomian masyarakat di

Desa Licin Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang). tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa, mekanisme dan cara pengembangannya, serta bagaimana hasil yang didapat dengan adanya program tersebut. Terutama bagi meningkatkan pendapatan masyarakat prasejahtera menjadi masyarakat yang sejahtera, baik dari segi perekonomian, kesehatan dan pendidikan. Teori yang dipakai adalah teori fungsionalisme struktural. Metode yang dipakai metode deskriptif kualitatif. hasil penelitian bahwa terdapat tujuh program pemberdayaan yang didukung oleh BUMDES. Yaitu, usaha pengaliran air pegunungan, peningkatan kapasitas home industry, kewirusahaan, PTPST, kelompok pengrajin, pengelolaan lahan, dan pembinaan. serta mekanisme pengembangannya yang sangat baik dengan menggunakan empat tahapan yaitu, tahap sosialisasi, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyerahan hasil bagi berjalannya program tersebut. Pencapaian yang memuaskan bagi masyarakat, memberikan pengaruh positif, dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan. Sehingga masyarakat prasejahtera dapat meningkatkan status sosial dimasyarakatnya dan sangat bermanfaat bagi masyarakat karena dengan adanya program tersebut membuat masyarakat menjadi lebih mandiri dan mempunyai keahlian (Noermaidha, 2018).

F. Kerangka Pemikiran

1. Bantuan Langsung Tunai

Bantuan Langsung Tunai adalah bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat miskin dalam bentuk uang tunai untuk

membantu mereka menghadapi kesulitan ekonomi. Bantuan Langsung Tunai adalah merupakan salah satu dari beberapa model skema perlindungan sosial yang berbasis bantuan sosial.

Bantuan Langsung Tunai merupakan bagian dari perlindungan sosial, maka tujuan penyaluran Bantuan Langsung Tunai pun tidak lain adalah untuk menjaga atau melindungi warga miskin dari kerentanan agar mampu bertahan hidup.

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dilatar belakangi upaya mempertahankan tingkat konsumsi Rumah Tangga Sasaran (RTS) sebagai akibat adanya pandemic yang berdampak akan perekonomian masyarakat terutama masyarakat miskin yang terkena dampak. Tujuan BLT adalah (Wynandin, 2008):

- a. Membantu masyarakat miskin agar tetap dapat memenuhi kebutuhan dasarnya.
- b. Mencegah penurunan taraf kesejahteraan masyarakat miskin akibat kesulitan ekonomi.
- c. Meningkatkan tanggung jawab sosial bersama.

2. Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

Pemerintah Republik Indonesia mendefenisikan kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (UUD No.11 tahun 2009 Kesejahteraan Sosial).

Friedlander mengemukakan definisi kesejahteraan yaitu suatu sistem terorganisasikan dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga, yang bermaksud untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai standar-standar kehidupan dan kesejahteraan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan perseorangan dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan segenap kemampuannya dan memungkinkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan keluarga maupun masyarakat (Notowidagdo, 2016:36-39).

Sedangkan Kesejahteraan juga diartikan sebagai keamanan dan keselamatan hidup, dalam perkataan kesejahteraan telah termasuk pengertian kemakmuran, yaitu konsep yang menunjukkan keadaan dimana setiap orang baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhannya dengan mudah karena tersedianya barang dan jasa yang dapat diperoleh dengan harga relatif murah, dengan demikian yang dimaksud dengan kesejahteraan adalah keadaan orang yang hidup dengan aman dan tenang serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Ali, 1995:275).

Pemerintah sudah banyak melakukan tindakan-tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, namun dalam upaya pembangunan kesejahteraan sosial tentu saja partisipasi masyarakat sangat penting. Kondisi kesejahteraan tidak terjadi dengan sendirinya tetapi memerlukan usaha yang disengaja oleh individu, keluarga, organisasi, komunitas dan pemerintah. Kenyataannya, banyak orang masih hidup dalam kondisi tidak sejahtera. Walaupun hasil-hasil yang dicapai dalam

pembangunan oleh Negara-negara selama beberapa dekade, tetapi masalahmasalah kemiskinan, kekurangan, terbatasnya kesempatan masih dialami oleh banyak orang diberbagai Negara (Fahrudin, 2012:86).

b. Faktor-Faktor

Ada lima faktor yang menentukan hidup sejahtera dalam pengertian yang sebenarnya (Kaswan, 2013:2-3):

- 1) Kesejahteraan Finansial Uang memang penting, agar dapat hidup seutuhnya, agar dapat merealisasikan potensi, Anda memerlukan uang. Uang adalah sangat penting, oleh karena itu merupakan salah satu komponen kehidupan yang sepenuhnya sejahtera.
- 2) Kesejahteraan Sehat, Apa artinya memiliki uang yang melimpah jika tidak memiliki kesehatan yang baik. Sehat merupakan aspek kunci dari hidup sejahtera.
- 3) Kesejahteraan Hubungan Bahagia, Mempunyai hubungan yang dekat, bermakna harmonis juga kunci menjalani hidup bahagia dan seutuhnya. Hal ini mencakup hubungan keluarga, hubungan kerja, persahabatan dan hubungan romantis.
- 4) Kesejahteraan Mental, Banyak orang mengira bahwa pendidikan berakhir setelah sekolah selesai. Padahal pendidikan seharusnya merupakan proses sepanjang hidup. Jika tidak belajar dan tidak tumbuh, maka tidak akan membuat kemajuan dan hidup menjadi sejahtera.

- 5) Kesejahteraan Spritual, Spiritual tidak berarti menjadi orang yang religius. Tetapi telah diketahui bahwa orang yang memiliki keimanan terhadap Dzat yang memandunya kepada kehidupan yang lebih utuh.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Cikampek Utara Kecamatan Kota Baru Kabupaten Karawang. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut dikarenakan lokasi penelitian itu masyarakatnya juga mendapatkan bantuan langsung tunai (BLT) dan juga tidak begitu jauh dengan tempat tinggal peneliti, sehingga hal tersebut bisa mengirit biaya penelitian

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan Objek pada penelitian ini adalah masyarakat desa Ciakmpek Utara yang mendapatkan bantuan langsung tunai (BLT) usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Alasan peneliti mengambil penelitian adalah disebabkan salah satu desa yang mendapatkan BLT UMKM dari pemerintah adalah desa Cikampek Utara.

3. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif deskriptif yaitu menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi serta situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2018:155).

Disebut kualitatif, karena sifat yang dikumpulkan bercorak kualitatif dan tidak menggunakan alat pengukuran. Penelitian kualitatif pada hakekatnya

ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Metode ini diterapkan dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas penyaluran dana BLT UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin desa Cikampek Utara kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan dan nantinya dapat menjawab rumusan masalah yang ada.

4. Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang mengenai peran penyaluran dana BLT UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin desa Cikampek Utara. Data kualitatif itu berbentuk uraian terperinci, kutipan langsung dan dokumentasi kasus. Data ini dikumpulkan sebagai suatu cerita informan, tanpa mencoba mencocokkan suatu gejala dengan kategori baku yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagaimana jawaban pertanyaan dalam pedoman wawancara.

Jenis data yang dihasilkan nantinya merupakan hasil dari pemaparan terkait data-data proses penyaluran BLT UMKM, data-data pelaksanaan dan penerapan BLT UMKM, data-data perubahan masyarakat yang mendapatkan BLT UMKM, dan yang terakhir adalah data-data penyaluran BLT UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan.

5. Sumber Data

Sumber data secara umum dibagi menjadi dua bagian yaitu primer dan sekunder, maka penulis merumuskan sumber data sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah informasi yang diberikan secara langsung data-data yang diperlukan dalam penelitian, baik melalui wawancara, maupun data dokumentasi. Menurut Asep Jihad, sumber data primer tersebut menjadi sumberdata sekunder bila depergunakan orang yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan (Jihad, 2003:6). Sumber data primer dalam penelitian adalah masyarakat desa Cikampek Utara yang mendapatkan dana BLT UMKM dari pemerintah. Kemudian aparat desa dan pegawai dinas Koperasi dan UMKM Karawang yang menjadi informan bagi penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data Sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulnya oleh peneliti. Dengan kata lain, data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya (Jihad, 2003:6). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang bersangkutan dengan tema penelitian baik itu bacaan, majalah, dokumentasi, literature yang bersangkutan dengan peran penyaluran dana BLT UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Manurut Nasution seperti dikutip dalam buku Sugiyono, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan (Sugiyono, 2015:64). Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data

secara langsung dari sumber primer atau informan, khususnya untuk melihat situasi yang terjadi secara langsung, suasana kehidupan dan perilaku-perilaku subyek penelitian yang teramati lainnya. Selain itu, observasi juga dilakukan agar informasi yang didapat juga jauh lebih akurat, karena memang peneliti terjun langsung ke lapangan atau ke objek penelitiannya. Observasi dilakukan peneliti dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian. Observasi dalam penelitian ini yaitu mencari secara langsung mengenai peran penyaluran dana BLT UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di desa Cikampek Utara.

b. Wawancara

Wawancara (interview), teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang tidak dapat melalui observasi dan memudahkan pelaku dalam mengumpulkan data secara cepat. Metode wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian (Emzir, 2010:50).

Wawancara bisa dilakukan dengan jarak jauh yang tidak bertatap muka secara langsung, yakni melalui media telekomunikasi seperti telepon, komputer dan lain sebagainya yang memakai jaringan internet. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu masalah yang terjadi disebuah kejadian yang diangkat dalam penelitian tersebut. Ada beberapa tahap dalam melakukan wawancara, yaitu:

- 1) Peneliti perlu mengetahui kondisi lapangan penelitian yang sebenarnya untuk membantu dalam merencanakan pengambilan data. Hal-hal yang perlu diketahui untuk menunjang pelaksanaan pengambilan data meliputi tempat pengambilan data, waktu dan lamanya wawancara, serta biaya yang dibutuhkan.
- 2) Mendapatkan data tentang karakteristik calon partisipan. Di dalamnya termasuk situasi yang lebih disukai partisipan, kalimat pembuka, pembicaraan pendahuluan dan sikap peneliti dalam melakukan pendekatan.
- 3) Menyusun protokol wawancara. Setidaknya, terdapat dua jenis wawancara, yakni wawancara langsung dan wawancara tidak langsung.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penelusuran catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya.

7. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang data yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, klasifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun penejelasanannya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan proses penyeleksian atau pemilihan semua data atau informasi dari lapangan yang telah diperoleh dari hasil proses observasi, wawancara dan dokumentasi terkait peran penyaluran dana BLT UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di desa Cikampek Utara. Reduksi data berfungsi untuk menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.

b. Klarifikasi Data

Data yang sudah terkumpul sesuai dengan topik pembahasan penelitian, tentang penelauran dana BLT UMKM yaitu membahas studi tentang peran penyaluran dana BLT UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di desa Cikampek Utara.

c. Penyajian Data

Penyajian Data merupakan menyusun data atau informasi yang diperoleh dari survei dengan sistematis dengan pembahasan yang telah direncanakan. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dalam membaca dan menarik kesimpulan.

d. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan interpretasi secukupnya data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai kesimpulan.